YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI RUMAH DI DESA BEKALAR KECAMATAN KANDIS

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

RINDHY PUSVITHA

162410102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PEKANBARU

1441 H / 2020 M

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
كلية الدراسات الاسلامية
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp : +62 761 674674 Fax : +62 761 674834 Email : fai@uir.ac.id Website :http://fai.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
Nomor:1499/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	**Rindhy Pusvitha**
NPM	**162410102**
Program Studi	*Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi:

Motivasi Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak di Rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11Agustus 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1018087501

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْ

Puji syukur atas kehadirat Allah Subhanahuwaata'ala, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis skripsi dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hantarkan kepada junjungan alam baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah melimpahkan ilmu dan menjadi teladan bagi umat-Nya.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT jualah sehingga bantuan dapat diperoleh dari berbagai pihak. di mana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, ayahanda Agus Efendi dan ibu saya Bariani yang telah bersusah payah mendidik saya sejak kecil sampai dewasa dengan segala pengorbanan mereka dengan penuh kasih sayang, dan perhatiannya yang diberikan kepada saya dengan tulus dan ikhlas serta setiap iringan doanya penulis bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.,M.C sebagai Rektor dan beserta Rektor 1, II, dan III yang telah memimpin dan membina Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M., M.E, Sy_sebagai Dekan Fakultas Agama Islam beserta Dekan I, II, dan III semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikan penulisan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.
4. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A dan bapak Musaddat Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai prodi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Mawardi Ahmad, M.A sebagai dosen pembimbing akademik saya yang telah mengarahkan dan membimbing saya hingga sampai saat ini.
7. Nur Annisa adik perempuan saya yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada saya, semoga Allah mempermudah dalam menyelesaikan studinya. Amin.
8. Sahabat sejati sekaligus sahabat lama saya dari SD hingga sekarang Yenni Apriliani, Siti Aisyah, dan Rya Ramadhani juga telah memberikan saya support semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan diberikan umur yang panjang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Sahabat tercinta saya Risti Anggraini, S.Pd, Dewi Raras Sinta, S.Pd, terima kasih banyak atas waktu yang telah kalian berikan dan yang bersama-sama telah kita lalui, serta motivasi dan dorongannya dan menjadi sahabat sejati saya dari awal masuk perkuliahan sampai sekarang ini.
9. Boby Eka Putra, S.H sebagai sahabat laki-laki saya yang juga telah memotivasi, dan meluangkan waktu kepada saya.
10. Para orang tua yang berada di Desa Bekalar Kecamatan Kandis yang telah memberikan waktu sehingga penulis dapat mewawancarai dan menerima info untuk penelitian.
11. Teman-teman yang satu angkatan dengan penulis kelas PAI B 2016 yang telah memberikan motivasi, bersama-sama berjuang sampai saat ini serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya dimulai saat masuk perkuliahan sampai saat ini.
12. Nida Always teman-teman saya dikos dan seperjuangan dari awal masuk perkuliahan sampai sekarang ini dengan saya, semoga kita semua bersama-sama menyelesaikan studi dengan baik serta tetap berusaha semoga Allah SWT mempermudah semuanya. Amin.
12. Teman-teman satu organisasi kampus saya KAMMI AL-ADIYAT UIR yang juga telah memberikan saya motivasi.
13. Teman-teman KKN Desa Bahtera Makmur Kabupaten Rokan Hilir, terima kasih atas support kepada saya. Semoga diberikan kesehatan, dan semoga dipermudah dalam menyelesaikan skripsi teman-teman.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Segala usaha telah dilakukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Pekanbaru, 28 Maret 2020

Penulis

Rindhy PusVitha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....i

PENGESAHAN PEMBIMBING.....ii

PENGESAHAN SIDANG.....iii

ABSTRAK.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Pembatasan Masalah.....8

C. Rumusan Masalah.....8

D. TujuanPenelitian.....8

E. Manfaat Penelitian.....9

F. Sistematika Penulisan.....10

BAB II LANDASAN TEORI.....11

A. Pengertian motivasi orang tua dalam mendidik agama anak.....11

1. Pengertian Motivasi.....11

2. Macam-macam Motivasi.....12

3. Tujuan Motivasi Orang Tua.....18

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Agama.....19

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.Ciri-Ciri Motivasi.....20

6. Proses Motivasi.....21

7.Fungsi-Fungsi Motivasi.....23

B. Orang Tua.....30

1. Pengertian orang tua.....30

2. Motivasi Orang Tua Dalam Belajar Anak.....32

3. Fungsi Orang Tua.....35

BAB III METODE PENELITIAN.....41

A. Jenis Penelitian.....41

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....42

C. Subjek dan Objek Penelitian.....43

D. Populasi Penelitian.....43

E. Teknik Pengumpulan Data.....43

F. Teknik Analisis Data.....44

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....47

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....47

B. Penyajian Data.....50

C. Analisis Data.....60

BAB V PENUTUP.....65

A. Kesimpulan.....64

B. Saran-saran.....65

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Konseptual.....36

Tabel 2 Waktu Dan Kegiatan Penelitian.....38

Tabel 3 Nama Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kandis.....47

Tabel 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Kandis.....49

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing.....

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....

Lampiran 3. Pendoman Wawancara.....

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK DI RUMAH DI DESA BEKALAR KECAMATAN KANDIS

RINDHY PUSVITHA

162410102

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis dan menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Penelitian ini melibatkan 6 orang yang menjadi informan yang terdiri dari: 1) ibu Tri Suwandari, 2) ibu Purnama Sari, 3) ibu Irwana, 4) ibu Rayanti, 5) ibu Siti Aisyah,dan ibu Nur Fitriani. Rumusan masalah Bagaimana motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis dan ditandai dengan adanya gejala-gejala yang menunjukkan kurangnya motivasi dari orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Adapun analisis data Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang tua berupaya mendidik anak mereka secara islami, mengenalkan kepada anak dasar-dasar islam sejak dini. Dengan cara seperti ini dapat menanamkan pada anak rasa cintanya pada islam dan Allah SWT. 2) Orang tua lebih dini mengenalkan kepad mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama. 3) Orang tua tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan, tetapi juga mengamalkan apa yang orang tua sampaikan pada anak dengan memberikan ctontoh kisah-kisah teladan dan hikmah.

Kata kunci: Motivasi, Orang Tua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ملخص

تشويق الوالدين للأبناء في التربية الدينية في البيت في قرية بيكالار كيجاماتان كانديس

ريندي فوسفيتا

162410102

استهدف هذا البحث إلى معرفة تشويق الوالدين لأبنائهما في التربية الدينية في البيت في قرية بيكالار كيجاماتان كانديس . هذا البحث نوعه بحث كيفي ؛ بحيث استهدف إلى تصوير ظاهرة اجتماعية تصورًا متكاملاً عميقًا ، وغيرها من الظواهر التي تحدث في نطاق تشويق الوالدين للأبنائهما ؛ في التربية الدينية في البيت في قرية بيكالار كيجاماتان كانديس ، ومن ثم هي التي تكون وحدة هذا البحث . وأسلوب جمع بيانات البحث استخدام الطرق من : الملاحظة ، والمقابلة ، والاعتماد على الوثائق . وخلفية هذا البحث تتمثل في انخفاض تشويق الوالدين للأبناء في التربية الدينية في البيت في قرية بيكالار كيجاماتان كانديس . وأما الأفراد المخبرون في البحث فعددهم ست سيدات من الأمهات ؛ هن : السيدة تري سوانداري ، والسيدة فورناما ساري ، والسيدة إيروانا ، والسيدة رايانتي ، والسيدة سيتي عائشة ، والسيدة نور فيترياني . وسؤال مشكلة البحث هو : كيف تشويق الوالدين لأبنائهما في التربية الدينية في البيت في قرية بيكالار كيجاماتان كانديس ، مع وجود الظواهر التي تدل على انخفاض درجة تشويق الوالدين لأبنهائما في التربية الدينية في البيت في قرية بيكالار كيجاماتان كانديس . وأما تحليل بيانات البحث فيدل على النقط التالية ؛ وهي : (1). الوالدان حاولا تربية أبنائهما تربية إسلامية ؛ بحيث عرّفا لهم مبادئ دين الإسلام في صغرهم ، وهذا يغرس في نفوس الأبناء حب الإسلام وحب الله تعالى ، (2). والوالدان عرّفا لأبنهائهما في طفولتهم ما يتعلق بالدين الإسلامي ، (3). والوالدان لا يكتفيان بتلقين المعارف الدينية لأبنائهم ، بل يطبقان بأنفسهما ما علماه لهم من إخبارهم بقصص فيها القدوة والحكم.

الكلمات الريئسة : التشويق ، الوالدان

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

PARENTS MOTIVATION IN EDUCATING CHILDREN RELIGION AT HOME IN BEKALAR VILLAGE, SUB-DISTRICT KANDIS

RINDHY PUSVITHA

162410102

The purpose of this research was to find out how parents' motivation in educating children religion at home in Bekalar village, subdistrict Kandis. This research was a qualitative research where it aimed to describe fully and depth about social reality and various phenomenon happened to parents' motivation in educating children religion at home in Bakelar village, subdistrict Kandis, and they were as research subject. The data collection technique in this research used observation, interview and documentation method. The background of this research was motivated by the lack of parents' motivation in educating children religion at home in Bakelar village, subdistrict Kandis. This research involved 6 (six) persons as informant that namely: 1) Mrs. Tri Suwandri, 2) Mrs. Purnama Sari, 3) Mrs. Irwana, 4) Mrs. Rayanti, 5) Mrs. Siti Aisyah, and the last was Mrs. Nur Fitriani. The research problems explained about how parents' motivation in educating children religion at home in Bakelar village, subdistrict Kandis that was confirmed as symptom. The data analysis of research findings showed that: 1) parents made an effort in educating their children in Islamic way, introducing the basic of Islam to children since early stage. In this way, parents could educate their children to create a sense of love to Islam and Allah S.W.T. 2) parents introduced their children about everything related to Religion. 3) parents could educate the knowledge and also practicing it as an exemplary stories and wisdom.

Keywords: Motivation, Parents

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi menjadi pendorong bagi anak untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapatkan prestasi. Hamalik Omar (2011:158) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi orang tua dalam mendidik agama anak sangat penting dalam membentuk karakter anak, dimana orang tua sebagai pengajar, pembimbing. Oleh karena itu keberadaan orang tua menjaga nilai-nilai insan dan nilai ilahiah (agama) merupakan usaha yang sedikit sulit diwujudkan. Agama pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Menyadari hal ini pendidikan agama sangat diperlukan dilingkungan keluarga dengan begitu motivasi orang tua dalam mendidik agama anak sangat penting dalam membentuk anak supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual anak. Motivasi orang tua dalam mendidik agama anak sangat diharapkan dapat membentuk karakter anak yang sudah ditanamkan sejak dini, bagaimana anak berakhlak, bisa menerapkan serta terlibat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang baru, bukan malah menyerahkan sepenuhnya mendidik agama pada anak di sekolah (Siti Nurusholihah, 2016:5).

Seperti yang ada di Desa Bekalar Kecamatan Kandis motivasi orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik agama anak sebab motivasi orang tua dalam mendidik agama anak dapat merubah anak menjadi taat akan agama dan memiliki akhlak yang baik. Orang tua perlu memberikan motivasi dalam mendidik agama anak secara terus-menerus supaya menjadi anak yang lebih baik dan taat akan agamanya, dalam hal ini motivasi orang tua dapat menjadi suatu pendorong bagi anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.

Pendidik yang pertama bagi ialah orang tua, karena dari orang tua inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah pada orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari orang tua. Tugas utama orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain (Syahraini Tambak dkk,2017:121, Vol.14).

Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar anak yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Uno (2013:23) menyatakan bahwa “motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung".

Di era sekarang ini banyak mengalami suatu permasalahan yang cukup rumit, Permasalahan yang kerap mucul diantaranya adalah kurangnya motivasi orang tua dalam mendidik agama anak sehingga memiliki prestasi yang rendah dan akhlak yang kurang serta menjadi kurang dalam hal keagamaan misalnya seperti kurang dalam sholat, mengaji, suka berkata kotor, dan mencuri. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi yang diberikan orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Hadirnya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi orang tua dalam mendidik agama anak dan kurang memberikan makna bagi anak. Sikap tersebut juga merupakan bentuk ketidaksenangan anak sehingga terlihat pada anak yang terlihat tidak memiliki keinginan dalam belajar padahal pada prinsipnya mereka kekurangan motivasi dari orang tua dalam mendidik agama anaknya.

Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab memotivasi anak dalam mengarahkan dan mendampingi supaya termotivasi dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Motivasi orang tua dalam mendidik agama anak sangat dibutuhkan dan termasuk salah satu tugas setiap orang tua. Orang tua yang memotivasi anak cenderung dapat meningkatkan minat belajar dalam diri anak. Sebab motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam belajar. Orang tua dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dalam berbagai bentuk termasuk memberikan hadiah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kepada anak jika ia mau belajar sungguh-sungguh, menjadi anak yang mempunyai akhlak baik dan lain sebagainya.

Sangat disayangkan sekarang ini kebanyakan para orang tua menyerahkan pendidikan anak mereka sepenuhnya kepada sekolah. Padahal Seharusnya pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh anak-anak adalah pada saat di rumah, dalam hal ini orang tua lah yang memberikan pendidikan, perhatian, dan semangat belajar kepada anak-anak mereka sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam diri anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan teladan bagi anak anak mereka di rumah, karena orang tua adalah orang yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan dasar kepada anak-anak mereka, orang tua yang baik harus menjadikan contoh dan teladan bagi anak-anak karena pada dasarnya anak-anak mudah saja meniru apa yang didengar dan dilihatnya. Dalam hal ini sangat diharapkan motivasi orang tua dalam mendidik agama anak . Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap anak-anaknya.

Orang tua secara nyata bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan islami bagi anak sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman kepada Allah SWT. Bahkan, dalam Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa orang tua sebagai guru, dan disebut juga pendidik kudrati yaitu yang telah diciptakan oleh Allah Subhanahuwata'ala qudratnya sebagai pendidik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam hadits Nabi SAW yang berbunyi: Rasulullah Saw bersabda, “Tidak ada seorang anak Bani Adam, kecuali dilahirkan di atas firtahnya, jika demikian, maka kedua orang tuanya itulah orang menyahudikan, atau menasranikan atau memajusikannya (Muttafaqun ‘alaih).

Rasulullah Saw bersabda, “Perintahkan lah anak-anakmu bersholat ketika berusia tujuh tahun, dan pukul lah mereka jika tidak mau bersholat ketika berusia sepuluh tahun” (HR. Abu Daud, Al Turmuzi, Ahmad dan Al Hakim).

Makna yang terkandung dalam hadist di atas sebagian dari anak-anak yang terjatuh ke dalam kejahatan itu sendiri berasal dari keluarga-keluarga yang rusak kehidupannya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan yang dipraktikkan langsung dari orang tua mereka melalui sikap perbuatan/teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan islam anak adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua, serta orang tua harus menjaga, memelihara dan mengantarkan anak-anak mereka untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Orang tua juga sebaiknya melakukan komunikasi yang baik dengan anak sebagai bentuk perhatian kepada anak-anak mereka. Dimana pendidikan anak dalam Islam tidak hanya mendidik anak menjadi cerdas, tapi mengarah pada pendidikan akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan fungsi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Orang tua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

selayaknya memberikan bekal pendidikan agama yang kuat agar tidak terkena dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan di era ini, orang tua dituntut menyadari dan memahami jika perubahan masa menyebabkan perubahan terhadap cara mendidik anak (Ida Latifatul Umroh, 2019: 210, Vol.2).

Dalam hal ini Motivasi dari orang tua lah yang membuat anak menjadi anak yang memiliki akhlak mulia dan taat kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terjadi pada orang tua di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Beberapa orang tua telah memberikan motivasi kepada anak mereka namun dari identifikasi masalah penulis nemenukan anak yang kurang memiliki motivasi dari orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga terdapat beberapa gejala-gejala atau fenomena permasalahan yang berhubungan dengan motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis sebagai berikut:

1. Orang tua kurang menganggap agama sebagai kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga menganggap remeh pendidikan agama.

2. Orang tua yang hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada guru sehingga membuat pendidikan anak mereka kurang pengawasan.

3. Orang tua yang bertingkah tidak sopan dihadapan anaknya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah terhadap kegiatan belajar anak sehingg membuat sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai motivasi orang tua dalam mendidik agama anak dengan mengangkat judul "**Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak di Rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis".**

B. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang penulis teliti adalah Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak di Rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi tambahan dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi masukan bagi orang tua untuk menumbuhkan tanggung jawab orang tua dalam memberikan motivasi dalam diri anak didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini menjadi pengalaman bagi penulis dalam melatih keterampilan menulis karya ilmiah sehingga dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis, khususnya di bidang motivasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN: Berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Massalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS: Berisikan Landasan Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN : Berisikan Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:Gambaran umum, hasil temuan penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP : Berisikan Kesimpulan Dan Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak

1. Pengertian Motivasi

Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa "motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar anak yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Uno (2013:23) menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak-anaknya yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu dorongan internal dan eksternal pada anak yang menimbulkan perubahan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Martinis (2007: 219) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman (1986: 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Oemar Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan pengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

Sedangkan orang tua berasal dari dua kata yaitu ‘orang’ dan ‘tua’. Kata orang bermakna manusia secara khusus. Orang adalah kata lain yang digunakan terhadap seorang manusia. Sedangkan tua adalah usia yang berada pada tahap lanjut. Dengan demikian, orang tua adalah seorang manusia yang terdiri dari ayah dan ibu yang dianggap orang tua. Orang tua merupakan orang-orang yang berada pada usia lebih dewasa atau lanjut dan sangat dihormati. Berdasarkan uraian tersebut, motivasi orang tua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau cara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang peduli terhadap pendidikan. anaknya sehingga membangkitkan motivasi atau kemauan untuk belajar lebih giat (Zulkarnain, 2017:6).

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan macam-macamnya. Ada motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. motivasi lain yaitu motivasi yang yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimyati (2013:90) menyimpulkan bahwa "motivasi seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik".

Adapun macam-macam motivasi menurut Dale (2012:357) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

a) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir). Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut menyenangkan.

b) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena menganggap bahwa tugas tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman.

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan seorang siswa agar siswa lebih rajin dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa di kelas juga ada peningkatan. Kondisi dari dalam diri maupun lingkungan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi tentu akan bersungguh-sungguh dan rajin dalam belajar, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kurang semangat dalam belajar. Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dikelas, oleh karena itu perlu diketahui fungsi dari motivasi belajar.

Purwanto Ngalim (2003: 72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok : "(1) Menggerakan (2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku; (3) Menopang dan menjaga tingkah laku". Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengangandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseoang yang ditandai oleh timbulnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Frederick. J. Mc. Donald dalam H. Nashar mengatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang pribadi yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Sohariah, T, 2010:11).

Abrahan Maslow dalam H. Nashar mengatakan bahwa motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Kemudian menurut Clayton Aldelfer dalam H. Nashar, motivasi adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri anak diharapakan terjadi perubahan (Sohariah, T, 2010:12).

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukanya.

Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak lahir jadi, motivasi itu ada tanpa dipelajari, sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan dorongan untuk beristirahat. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar seseuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering sekali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia hidup dalam lingkungan sosoial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.

a. Motif-motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan untuk seksual, kebutuhan untuk berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu, dan motivasi jenis ini timbul karna rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karna dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif (Soharia,T,2010:13).

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflex, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Dimyanti dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

a) Cita-cita atau aspirasi anak

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita anak untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ektrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek pisikis yang terdapat dalam diri anak. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kempuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir anak menjadi ukuran. Anak yang tarap perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan anak yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi anak yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, bisanya lebih termotivasi dalam belajar karna anak seperti itu lebih sering memperoleh sukses, oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

4) Kondisi jasmani dan rohani anak

Anak adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi anak yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kondisi fisik dan kondisi psikokologis, tetapi bisanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya anak yang kelihatan lesuh, mengantuk, mungkin juga karena malam harinya atau juga sakit.

3. Tujuan Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi disebut juga sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang dan kadang kala merupakan dorongan yang datang dari orang lain.

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sadirman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk menyiapkan berbagai kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, namun jika ia memiliki perasaan tidak suka maka dirinya akan berusaha menghilangkan perasaan tersebut.

Sedangkan orang tua berasal dari dua kata yaitu ‘orang’ dan ‘tua’. Kata orang bermakna manusia secara khusus. Orang adalah kata lain yang digunakan terhadap seorang manusia. Sedangkan tua adalah usia yang berada pada tahap lanjut. Dengan demikian, orang tua adalah seorang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia yang terdiri dari ayah dan ibu yang dianggap orang tua (cerdik, pandai dan ahli). Orang tua merupakan orang-orang yang berada pada usia lebih dewasa atau lanjut dan sangat dihormati. Berdasarkan uraian tersebut, motivasi orang tua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga membangkitkan motivasi atau kemauan untuk belajar lebih giat.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak

Motivasi orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin belajar pada anak-anaknya misalnya mengatur waktu bermain, menonton, membaca buku, majalah, Koran juga perlu adanya pengawasan atau perhatian dari orang tua meskipun itu juga perlu memberi kebebasan bagi anak. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang tetap terkendali atau terpantau oleh orang tua. Sebagian orang tua tidak peduli dengan hal-hal yang demikian, mereka masa bodoh dengan apa yang dilakukan oleh anaknya. Mereka selalu beralasan lelah seharian bekerja yang sibuk dan menyibukkan diri dengan berbagai acara dan berbagai alasan yang mengakibatkan tidak sempat memperhatikan belajar anaknya. Bentuk-bentuk motivasi orang tua terhadap anak dapat diberikan berupa:

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

Oemar Hamalik (2002:93) dengan mengutip pendapat Stikes dan Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memecahkan masalah-masalahnya. Kemudian iya juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan adalah usaha suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Dari beberapa defenisi bimbingan yang telah dikemukakan, jika dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agara anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi aspek pribadinya sebagai individual yang potensial.

Selain itu memberikan nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam upaya memberikan bimbingan, disamping memberikan nasihat, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, dan tidak membebani mental, serta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan.

Apabila hukuman terlalu berat anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan. Sifat hukuman yang mendidik yaitu senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan, selalu bertujuan kearah perbaikan.

b. Pengawasan orang tua terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya sebab, tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancer. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pemberian motivasi dan penghargaan

Pendidik utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Disamping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orang tua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bias berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

5. **Ciri- ciri Motivasi**

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

b. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya).

d. Lebih senang bekerja mandiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

Apabila seseorang memiliki ciri- ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat (Sardiman 1994 : 83).

6. Proses Motivasi

Proses terjadinya motivasi menurut Zainun (2007: 19) adalah disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar. Dan untuk memenuhikebutuhan timbulah dorongan untuk berperilaku. Bilamana seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang. Setiap manusia dengan berbagai kebutuhan tidak akan pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu proses motivasi akan terus berlangsung selama manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada dasarnya proses terjadinya motivasi menunjukkan adanya dinamika yang terjadi disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhinya terjadi dorongan untuk berperilaku.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. **Fungsi-fungsi Motivasi**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman (2007: 85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

Oemar Hamalik (2004: 175) menjelaskan fungsi motivasi antara lain : mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorongg seseorang untuk melakukan aktivitas.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Arifin dalam (Setya Ningsih, 2013: 17) bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadii pendidik dan pembina yang berada dilingkungan keluarga. Menurut Dzakiah Drajat "orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepadaa guru-guru di sekolahh saja. Kekeliruan yang banyaak terjadi pada seluruh orang tua." Partisipasi orang tua terhadap anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekoolah, tetapi dipusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di dalam lingkungan rumah tangga. Lebih jauh (Firman Abdullah 1988:36) "menegaskan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak sebagai salah satu bentuk dari pertanggung jawaaban orang tua kepada Allah yang telah memberikan amanah kepadanya."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Orang tua merupakan orang yang pertama dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang yang pertama membimbing tingkah laku terhadap tingkah laku anak mereka beraksi dan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung (Depdikbud, 1993: 995). Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak. Tugas orang tua yaitu melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat agar dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Menurut Noer Aly (1999: 87), orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik tidaklah mudah akan tetapi, secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu secara tidak sadar orang tua kadang-kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak (Mardiyah,2015:112-113,Vol.3).

Orang tua mempunyai adil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Rizkiyah (2015:5) peran orang tua dalam memotivasi anak yaitu menanamkan cinta belajar, membagi waktu belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Setiap orang tua atau para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah SWT karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya (Abu Tauhid,1990:5).

Menurut Zuhairini (1981:33) tugas orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1) Mengajarkan ilmu Pengetahuan Agama Islam

2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Oleh karena itu manusia dilahirkan di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menitipkan anak yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya. Orang tua mengelak tugas berarti mengelak tanggung jawab.

Dalam melaksanakan amanat tersebut, orang tua harus senantiasa menyesuaikan diri dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya baik jasmani, kecerdasan, rohani dan sosial sehingga dengan tahapan tersebut akan tumbuh kesadaran anak dan kewajiban-kewajibannya yaitu kepada diri sendiri, orang tua, masyarakat dan Allah SWT (Mardiyah, 2015:113-114, Vol.3).

Orang tua dan anak sangat memiliki hubungan yang erat anak memiliki emosi yang kuat dan kokoh dengan orang tuanya. Sebagai orang tua yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak orang tua sepantasnya mendampingi dalam kegiatan belajar anak, orang tua dituntut agar memperhatikan dan mengawasi perkembangan anak sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh anak. Orang tua juga perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, orang tua dapat memotivasi anak dengan berbagai cara agar mereka lebih bergairah lagi dalam belajar. Dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anak menjadi suatu penyemangat bagi anak sehingga ia merasa bahwa kehidupannya sangat berharga, oleh sebab itu anak akan berupaya memberikan kemampuan terbaiknya dalam belajar dan meraih prestasi sehingga membuat orang tuanya bangga (Zulkarnain, 2017:16).

Beberapa ahli pendidikan Islam menyebutkan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas mempersiapkan pendidikan yang baik tetapi orang tua bertanggung jawab untuk menyiapkan masa depan yang baik bagi anaknya melalui proses pemberian bimbingan dan pengajaran yang Islami. Oleh sebab itu, orang tua yang baik dan sesuai dengan tuntunan Islam sudah sepantasnya orang tualah yang mendidik dan mengawas tumbuh kembang anak hingga mencapai dewasa (Zulkarnain, 2017:17).

Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia (Syahraini Tambak,dkk, 2017:123,Vol.14). Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial agama ataupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Apabila

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik biologis maupun sosio psikologisnya (Syahraini Tambak,dkk, 2017:123, Vol.14).

Menurut Covey terdapat 4 prinsip orang tua antara lain:

a. Sebagai *Modelling*

Orang tua adalah contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir orang tuanya baik positif maupun negatif. Peran orang tua sebagai modelling tentunya dipandang sebagai suatu hal yang mendasar dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak serta seorang anak akan belajar tentang sikap peduli dan kasih sayang.

b. Sebagai *Mentoring*

Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu oranng

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

c. Sebagai *Organizing*

Orang tua mempunyai peran sebagai organizing yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan terutama menghadapi permasalahan anak-anaknya supaya tidak timbul kecemburuan.

d. Sebagai *Teaching*

Orang tua adalah guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak-anaknya tentang nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan pinsip-prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Peran orang tua sebagai teaching adalah menciptakan *conscious competence* pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu (Ika Istiani, 2013:2-3).

Menurut Gunarsa (2006:62) sikap orang tua yang perlu diperhatikan adalah “konsisten” dalam mendidik dan mengajarkan anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya, adanya ketidak sesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua. Berdasarkan penjelas diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua dan motivasi yang diberikan sangat dibutuhkan sebagai pendorong supaya anak lebih semangat untuk belajar.

2. Motivasi Orang Tua Dalam Belajar Anak

Orang tua mempunyai adil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan seamngat dan rajin dalm belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu (Prawira, 2013: 319).

Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Biggs dan Telfer dalam (Dimyati, 2003:80), Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan dan menyalurkan dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari pendapat para ahli di atas dapat simpulkan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang diberikan kepada seseorang untuk menggiatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta memberikan arah yang jelas terhadap tujuan yang hendak dicapai karena kebutuhan yang terpenuhi. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa Motivasi merupakan kebutuhan atau keadaan yang ada dalam pribadi seseorang yang mendorong individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dirinya.

3. Fungsi Orang Tua

Fungsi orang tua terhadap anak di dalaan keluarga adalah motivator, fasilitator, dam mediator:

1. Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

2. Fasilitator, kunjungan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumaaah orang tua harus memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, termasuk kebutuhan pendidikan.

3. Mediator, fungsi orang tua dituntut menjadi seorang mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material dan non material.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Orang tua harus bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan terutama dengan sekolah dan anaklah yang menjadi pelaku utama yang diberikan peran penting. Anak-anak pada masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya dan orang dewasa laainnya dalam keluarga agar mereka dapat mengalami pertimbangan dam perkembangan yang terarah kepada kebahagiaanya antara lain dalam peroses belajar (Setya Ningsih, 2013:15-16).

C. Penelitian Relevan

1. Zulkarnain, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2017, Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

2. Riska Nur Laila Dewi, (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Di dalam skripsi ini disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus yaitu berakhlak mulia, memahami fiqh ibadah, memahami Al-Qur'an, memiliki pengetahuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

agama, dan berprestasi. Sedangkan faktor ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul yaitu ketertiban sekolah, porsi pendidikan agama, memiliki pengetahuan agama, visi dan misi sekolah, kurikulum pembelajaran, dorongan dari keluarga, dorongan dari lingkungan masyarakat.

3. Aulia Azizah, (2012) dari IAIN Antasari berjudul " Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Anjir Muara kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara kota Tengah kecamatan Anjir kabupaten Batola adalah: agar anak mendapatkan pendidikan agama dan umum yang bisa membekali hidupnya di dunia dan akhirat. Selain itu anak mempunyai akhlak dan pribadi yang mulia, dapat mengembangkan bakat, minat dan prestasi belajar yang dimiliki, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

4. Penelitian yang dilakukan Mudrika (2015) yang berjudul "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Lembaga Pendidikan Islam di Desa Dologan Kec. Karanggede Kab. Boyolali 2014/2015". Penelitian ini menjelaskan tentang apa yang menjadi motivasi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam di desa Dologan, mengingat bahwa di desa tersebut juga ada sekolah yang berbasis negeri. Motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam di desa dologan yaitu supaya anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendapatkan pendidikan agama dan menjadi anak yang sholeh sholehah, sedangkan motivasi ektrinsiknya yaitu biaya sekolah di lembaga tersebut lebih ringan, jaraknya yang tidak terlalu jauh.

Melihat penelitian yang penulis lakukan yaitu "Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Di Rumah Di Desa Bekalar Kecamatan Kandis tidak sama dengan judul yang telah dilakukan peneliti-peneliti yang penulis sajikan. Di mana tempat penelitian serta subtansi penelitiannya berbeda.

D. Konsep Operasional

Pada dasarnya motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah melalui motivasi bawaan, motivasi yang dipelajari, motivasi timbya alasan, motivasi jasmani dan rohani, motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

1. Orang tua mempunyai dorongan untuk mendidik agama anak di rumah
2. Orang tua menginginkan anaknya bermanfaat untuk masyarakat.
3. Orang tua mendidik agama anak untuk memiliki tata krama dan bermoral baik.
4. Orang tua mendidik agama anak supaya termotivasi untuk belajar.
5. Orang tua mendidik agama anak supaya taat beribadah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Kerangka Konseptual

Motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah

→

1. Orang tua mempunyai dorongan untuk mendidik agama anak di rumah.
2. Orang tua menginginkan anaknya bermanfaat untuk masyarakat.
3. Orang tua mendidik agama anak untuk memiliki tata krama dan bermoral baik.
4. Orang tua mendidik agama anak supaya termotivasi untuk belajar.
5. Orang tua mendidik agama anak supaya taat beribadah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul yang telah dibuat yakni Motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Metode penelitian kualitatif digunaka untuk memperoleh data yang kaya, informan yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, inteview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkam data (Sugiyono, 2017:206).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan lokasi yang terjangkau oleh peneliti dan persoalan-persoalan yang diteliti dapat ditemukan dilokasi itu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Januari, Februari, Maret, April 2020) sesuai dengan tabel berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1: Waktu Dan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
1.	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2.	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3.	Pengelolaan data									√	√	√	√				
4.	Penyusunan laporan penelitian													√	√	√	√

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang tua yang berada di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Sedangkan motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis.

1. Populasi penelitian

Populasi adalah beberapa orang tua yang dapat mewakiliki seluruh orang tua yang berada dalam lokasi penelitian . Populasi dalam hal ini merupakan beberapa orang tua yang menjadi subjek penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan jumlah manusia yang berperan sebagai sumber data utama. Jumlah keseluruhan penduduk atau populasi dalam penelitian ini adalah 5.084 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam berbagai usia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan dipilih dan ditentukan sebagai subjek penelitian. Sampel disebut juga sebagai wakil dari populasi yang tersedia atau dengan kata lain merupakan sebagian jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tekhnik pengambilan sampel secara ranndoom (acak). Dalam hal ini sampel diambil secara acak dengan pertimbangan dapat mencukupi atau menjawab permasalahan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 instrumen yang dapat mewakili para orang tua yaitu terdiri dari ibu Tri suwandari, ibu Purnama sari, ibu Siti Aisyah, ibu Rayanti, ibu Irwana, ibu Dwi Wulan Tika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Anwar Sanusi mengatakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek terhadap objek atau kejadian yang sistemik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Penulis menggunakan metode observasi ini dengan tujuan melihat dan mengamati secara langsung motivasi orang tua dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Penulis menggunakan metode observasi ini dengan tujuan melihat dan mengamati secara langsung motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mewakili para orang tua yang dapat memberikan informasi yang tepat dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis seperti yang terdapat di dalam dokumen, buku, dan sumber tertulis lainnya untuk melengkapi data penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi berupa surat, foto, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis berusaha memperoleh data pendukung mengenai motivasi orang tua dalam mendidik pendidikan agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

analisis data model interaktif. Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono,2007:92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk narasi, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "bentuk tampilan data yang paling sering untuk data peneltian kualitatif dimasa lalu adalah teks naratif". Dengan mendisplay data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono,2017: 245).

c. Kesimpulan

Tahapan ini berupa aktifitas memaknai arti dari data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi adalah kegiatan dari proses ini. Sehingga diharapkan diperoleh kesimpulan akhir setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Klasifikasi data

Data yang telah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Keadaan Demografis Kecamatan Kandis

Kecamatan Kandis adalah hasil pemekaran dari kecamatan Minas yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2002. Pembentukan kecamatan kandis berdasarkan Perda Kabupaten Siak nomor : 41 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan kandis.

Diawal pembentukannya, kecamatan Kandis hanya memiliki 6 desa/kelurahan yang terdiri dari 3 (tiga) desa yaitu Desa Sam-sam, Desa Kandis, Desa Belutu dan 3 (tiga) kelurahan yakni Telaga Sam-sam, Simpang Belutu, Kandis Kota Namun seiring dengan pesatnya pembangunan jumlah desa dan kelurahan bertambah menjadi 11 desa/kelurahan Yakni Desa Sam-sam, Desa Kandis, Desa Belutu, Kelurahan Telaga Sam-sam, Kelurahan Kandis Kota, Kelurahan Simpang Belutu, Desa Jambai Makmur, Desa Pencing Bekulo, Desa Sungai Gondang, Desa Bekalar, Desa Libo Jaya.

Yang dilihat dari batas wilayahnya Kecamatan Kandis ini berbatasan dengan:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Bengkalis

2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar

3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Minas, Kecamatan sungai Mandau

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 01: NAMA DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN KANDIS

No.	**Desa/Kelurahan**	**Luas Wilayah (Ha)**
1.	Sam-sam	4.500
2.	Kandis	30.511
3.	Belutu	3.500
4.	Telaga Sam-Sam	4.550
5.	Kandis Kota	2.500
6.	Simpang Belutu	8.752
7.	Jambai Makmur	8.471
8.	Pencing Bekulo	917
9.	Sungai Gondang	3.200
10.	Libo Jaya	5.255
11.	Bekalar	32.489
	Jumlah	104.645

Sumber Data : *Monografi Kecamatan Kandis 2013*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Kependudukan

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi dan usaha untuk membangun perekonomian, dengan demikian masalah penduduk sangat erat kaitannya dengan pembanguna ekonomi. Penduduk merupakan sumber utama terciptanya tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan dan dikembangkan dalam perekonomian suatu bangsa.

Data statistik kependudukan ini diambil dari kantor kecamatan berdasarkan hasil laporan registrasi penduduk dari setiap desa/kelurahan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan jumlah dan komposisi penduduk di lapangan.

Dari hasil registrasi, penduduk di Kecamatan Kandis sebanyak 56.118 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 28.940 jiwa dan perempuan sebanyak 27.178 jiwa sehingga didapatkan sex ratio sebesar 106,48 sedangkan rumah tangga sebanyak 13.830 sehingga diperoleh penduduk per rumahtangga sebanyak 4 jiwa.

Dari jumlah penduduk sebanyak 56.118 jiwa tersebut dapat dilihat penyebaran serta persentase pada masing-masing Desa/Kelurahan sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 02: JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KANDIS

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	persentase
1.	Sam-Sam	7.357	13.11
2.	Kandis	5.386	9.60
3.	Belutu	5.244	9.34
4.	Telaga Sam-Sam	4.946	8.81
5.	Kandis Kota	10.180	18.14
6.	Simpang Belutu	4.856	8.65
7.	Jambai Makmur	3.876	6.91
8.	Pencing Bekulo	2.314	4.12
9.	Sungai Gondang	1.606	2.86
10.	Libo Jaya	5.269	9.39
11.	Bekalar	5.084	9.06
	Jumlah	**56.118**	**100**

Sumber data : *Monografi Kecamatan Kandis 2013*

B. Penyajian Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, oleh sebab itu data yang akan peneliti tampilkan dalam bab ini adalah data yang didapatkan yang ditemui dilapangan. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi akan menunjukkan bagaimana motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis. Wawancara ini ditujukan kepada informan yaitu orang tua yang berada di Desa Bekalar Kecamatan Kandis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ibu Tri suwandari, dan ibu Purnama sari, ibu Siti Aisyah, ibu Rayanti, ibu Irwana, ibu Nur Fitriani.

Kemudian data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional secara kualitatif. Adapun penyajian dari hasil wawancara dan observasi tentang motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah di Desa Bekalar Kecamatan Kandis dimana dari informan tersebut merupakan orang tua yang berada di Desa Bekalar Kecamatan Kandis tersebut, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Wawancara kepada orang tua adalah sebagai berikut:

1. Apa Yang Menjadi Alasan Ibu Dalam Mendidik Agama Anak?

Informan 1: ibu Tri Suwandari

Yang menjadi alasan ibu Tri Suwandari dalam mendidik agama pada anaknya yaitu iya ingin anaknya lebih faham agama supaya bisa membantu dan mengajarkan orang tua nya dalam agama, memiliki akhlak yang baik, bisa menjadi contoh yang baik di dalam keluarga dan ditengah-tengah masyarakat, walaupun sebenarnya kita bukan saja mempelajari ilmu agama melainkan pelajaran lain juga harus kita kita ajarkan ke anak-anak supaya ilmu agama dan ilmu dunia dapat seimbang. Namu pelajaran lain harus dipelajari juga seperti matematika, bahasa indonesia, dan lain-lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perlukah Anak Untuk Diajarkan Pendidikan Agama?

Sangat diperlukan karena, bisa dilihat saja anak-anak sekarang kalau orang tuanya menyuruh untuk mengaji anak itu masih bermalas-malasan bahkan masih ada juga anak-anak yang tidak bisa mengaji/tidak lancar. Ia tidak mau kalau anaknya mengikut seperti teman-teman ataua anak-anak yang seperti itu dan ia menginginkan anaknya bisa menjadi contoh yang baik di dalam keluarga dan masyarakat. Dari bisa dilihat dari cara orang tua membimbing anaknya jika anak masih ada anak yang salah itu berarti cara orang tua atau kurang orang tua tersebut dalam mendidik anak.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisai Yang Baik Dimasyarakat?

Tentunya sudah diajarkan kepada anak supaya anak bermanfaat di masyarakat, diajarkan sejak dini di dalam diri anak memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap sesama di masyarakat. agar nanti ketika kita mengalami kesulitan supaya ada yang bisa membantu karena pada dasarnya kita hidup tidak bisa tanpa bantuan dari orang lain. Kita hidup harus saling tolong menolong, membantu sesama.

Cara Seperti Apa Yang Ibu ajarkan Kepada Anak Agar Ia Dapat Bersosialisai Yang Baik Dimasyarakat?

Dengan megajak anak untuk turut serta dalam kegiatan kemasyakatan seperti; gotong royong, mengikuti perlombaan isra' mi'raj, memperingati HUT RI yang diadakan oleh masyarakat, penggalangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dana untuk orang yang membutuhkan dan masih banyak lagi kegiatan kemasyarakat yang bisa diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Mengajarkan bersosialisasi atau bermasyarakat kepada anak dapat menimbulkan rasa kepedulian yang besar di dalam diri anak.

Apakah Ibu sudah Mengajarkan Kepada Anak Supaya Ia Memiliki Moral Yang Baik?

Tentunya mengajarkan kepada anak supaya ia memiliki moral yang baik supaya nantinya anak menajdi terbiasa untuk bersikap atau memiliki morla yang baik. Memiliki moral yang baik seperti menghormati yang lebih tua, bersikap sopan santun kepada kedua orang tua, berbicara yang sopan, dan saling menghargai sesaman manusia.

Bagaimana Cara Ibu Mengajarkan Kepada Anak Supaya Ia Memiliki Moral Yang Baik?

Sebagai orang tua kita memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada anak supaya anak dapat meniru apa yang orang tuanya lakukan. Memberikan contoh seperti: berkata-kata yang sopan tidak mengeluarkan bahasa yang kasar, mengajarkan kepada anak supaya berjalan tunduk ketika berjalan di depan orang yang lebih tua darinya, diajarkan untuk berkata jujur juga orang tua harus memberikan contoh berkata yang jujur itu seperti apa kepada anak. Pada dasarnya anak-anak mudah untuk meniru apa yang dilakukan orang tuanya maka nya orang tua harus berhati-hati dalam bertindak ketika dihadapan anak-anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bagaimana Cara Ibu Supaya Anak Lebih Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Sebagai orang tua ibu Tri Suwandari sudah memberikan contoh terlebih dahulu agar anak meniru yang baik misalnya, mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita, sholat lima waktu, bersedekah, berpuasa, dan masih banyak lagi contoh yang baik dan dapat diberikan kepada anak.

Cara Seperti Apa Yang Ibu ajarkan Kepada Anak Supaya Taat Beribadah Kepada Allah Swt?

Mengajarkan kepada anak supaya taat beribdah kepada Allah SWT seperti menjaga sholat lima waktu, Shalat lah yang menjadikan pembeda antara muslim dan kafir. Shalat adalah ibadah yang pertama kali yang akan dihisab di akhirat kelak. Lebih dari itu, shalat adalah sarana komunikasi manusia dengaan Allah swt dan sekaligus bentuk penghambaan diri kepada-Nya. Setiap orang tua harus melatih dan membiasakan anak-anaknya beribadah sejak dini. Sehingga ketika memasuki usia baligh, anak sudah terbiasa mengerjakan shalat dan amal ibadah lainnya yang menjadi kewajibannya. Melatih dan membiasakan anak-anak beribadah merupakan kewajiban orang tua sebagai bagian dari pendidikan yang harus diberikan kepada anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Apa Saran Ibu Untuk Para Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Agar Lebih Baik?

Untuk para orang saran yang pertama adalah untuk lebih baik lagi dalam memperhatikan anaknya dalam belajar terutama dalam mengajarkan pendidikan agama sebagai orang tua memberikan contoh yang baik kepad aanak, karena tidak ada orang tua yang mengingkan anaknya untuk tersesat di jalan agama Allah SWT. Pada hakikatnya pendidik pertama bagi anak-anak yaitu orang tua apabila orang tua tua mendidik anak-anaknya dengan baik maka terbentuk mereka menjadi anak yang baik pula. Yang kedua, para orang tua agar tidak bosan-bosannya selalu mengingatkan kepada anak mereka untuk melakukan kewajiban anak-anak seperti sholat lima waktu, berpuasa, bersedekah, dan ibadah lainnya. Kemudian ketiga, orang tua senantiasa mengajarkan kepada anak untuk memiliki akhlak yang baik.

2. Apa Yang Menjadi Alasan Ibu Dalam Mendidik Agama Anak?

***Informan II:* ibu Purnama Sari**

Pada zaman sekarang ini hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan pendidikan ilmu umum dari pada ilmu agama bagi anak-anaknya. Hal ini dapat dijumpainya anak usia dini yang mengalami pola berpikir yang jauh lebih dewasa dibanding umur mereka. Kejadian seperti ini semakin bertambah pesat dengan didukung kecanggihan teknologi yang tidak diimbangi dengan kontrol dari orang tua sehingga pengaruh sosial budaya yang modern

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

cepat masuk ke dalam jiwa anak yang mengakibatkan anak meniru tingkah laku dari apa yang mereka saksikan. Salah satu alasan orang tua mendidik agama anak adalah menjadikan diri anak yang berakhlak baik dan faham agama serta bisa mengajarkan kepada orang lain tentang agama.

Perlukah Anak Untuk Diajarkan Pendidikan Agama?

Kita lihat akhir-akhir ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak mereka, terutama pada anak usia-usia dini. Padahal pendididikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi anak untuk masa depannya. Di zaman sekarang ini sangat cepat berkembang seharusnya para orang tua lebih memperhatikan dan harus lebih pintar dalam memilih pendidikan yang baik untuk anak. Salah satu pendidikan yang paling perlu ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama islam karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak. Pendidikan agama Islam sebaiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini.Untuk membentuk kepribadian anak perlua adanya bantuan dari pendididkan seperti sekolah, lain sebagainya. Lembaga pendidikan Islam yang paling awal adalah orang tua dan yang merupakan pendidik pertama dalam kehidupan anak. Seorang anak menjalankan hampir seluruh kehidupan dilingkungan keluarganya. Oleh karena itu keluarga sangat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bertanggung jawab untuk mengajari anak tentang berbagai perilaku Islami dan juga nilai-nilai pendidikan sosial yang baik bagi anak.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Sudah. Dari kecil memang sudah diajarkan kepada anak-anak supaya mereka bisa bermanfaat dan memiliki rasa saling membantu antara sesama manusia.

Bagaimana Cara Ibu Mengajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul dengan teman-temannya, misalnya seperti mengikuti kegiatan olahraga bersama-sama, atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan bakat mereka. Membiarkan naka bermain dengan teman nya yang lain. Dengan bermain dapat mengakrabkan diri dengan anak lain, dan dengan bermain anak menjadi lebih bebas dalam mengeluarkan ekspresinya. mengajak anak untuk sesekali bermain di luar rumah bersama dengan teman-temannya, atau bisa menyuruh saudara atau teman dekatnya untuk menginap di rumah ketika liburan sekolah tiba.

Apakah Ibu Mengajarkan Kepada Anak Supaya Ia Memiliki Moral Yang Baik?

Iya, sudah dari sejak dini anak sudah saya ajarkan untuk mempunyai akhlak atau moral yang baik seperti misalnya, mengajarkan nya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk berbicara yang sopan terhadap sesama atau dengan orang yang lebih tua dari dirinya. Mengajarkan anak untuk saling memaafkan, saling membantu satu sama lain, menunduuk ketika berjalan di hadapan yang lebih tua. Dengan membuat cara seperti ini supaya anak terbiasa nantinya dan juga supaya anak bisa menjadi panutan bagi teman-teman nya.

Bagaimana Cara Ibu Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Dengan caranya mengajarkan kepada anak untuk berkata sopan santun terhadap orang tua atau orang yang lebih tua dari dirinya. Saling menghargai satu sama lain dan menjaga lisan ketika berbicara dengan orang lain agar orang lain tidak menyimpan rasa sakit hati terhadap dirinya. Membiasakan anak untuk berkata jujur, dengan cara ini secara tidak langsung mengajarkan supaya anak terbiasa untuk selalu berkata jujur sekecil hal apapun yang dia sembunyikan dari orang tuanya.

Bagaimana Cara Ibu Dalam Mendidik Agama Anak Supaya Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Menurutnya supaya anak termotivasi untuk belajar agama orang tua harus memberikan semangat dan harus lebih tegas agar anak memilki semangat yang bagus dalam belajar agama dan memiliki motivasi yang ketika orang tua nya memberikan semngat kepada diri anak. Adapun cara lain supaya anak lebih termotivasi dalam belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

agama yaitu dengan mengajak anak untuk sholat berjama'ah, mengajarkan mengaji, dan masih banyak lagi kegiatan yang positif yang bisa diajarkan kepada anak.

Apakah Ibu sudah memberikan contoh Kepada Anak Supaya Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Tentunya sudah diberikan contoh terlebih dahulu misalnya dengan mengerjakan sholat lima waktu, mengaji ketika selesai sholat, dan berpuasa ketika di masuk dibulan suci Ramadhan. Dengan begitu anak mudah termotivasi juga untuk melakukan hal tersebut.

Cara Seperti Apa Yang Ibu ajarkan Kepada Anak Supaya Taat Beribadah Kepada Allah SWT?

Sejak kecil ibu Purnama Sari sudah mengajarkan kepada anak-anaknya supaya taat akan perintah Allah, membiasakan anak-anaknya untuk melakukan sholat berjama'ah, berpuasa dibulan suci ramadhan, dan mengerjakan perintah-perintah Allah yang lain. Agar nantinya anak sudah terbiasa melakukan itu semua dan bisa menjadikan contoh bagi kelurga atau pun teman-temannya.

Apa Saran Ibu Untuk Para Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Agar Lebih Baik?

Untuk para orang tua agar lebih memperhatikan anak-anak mereka dan menjadikan panutan yang baik kepada anak, serta rajin mengontrol anak-anak mereka. Para orang tua harus sadar bahwa pendidik pertama bagi anak-anak mereka adalah orang tua, dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

orang tualah anak-anak terbentuk pribadi mereka dan mempunyai karakter yang baik.

3. Apa Yang Menjadi Alasan Ibu Dalam Mendidik Agama Anak?

Informan III: Ibu Siti Aisyah

Supaya kelak anak bisa menjadi, anak yang sholeh/sholehah, memiliki akhlak yang baik, menjadi seorang anak yang bermanfaat bagi orang lain, dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Ibu Siti Aisyah menginginkan anaknya supaya bisa menghafal kan Al-quran dan mengamalkan nya agar nantinya bisa membawa dia dan kedua orang tuanya berada di surga nya Allah SWT.

Perlukah Anak Untuk Diajarkan Pendidikan Agama?

Sangat diperlukan, apalagi dizaman sekarang ini orang tua harus lebih memperhatikan dan harus lebih pintar dalam memilih pendidikan untu anak. Salah satunya yaitu pendidikan agama karena sangat penting berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik untuk anak. Itulah sebab nya pendidikan agama sangat perlu untuk kita ajarkan kepada anak-anak.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Saat ini belom, tetapi secara perlahan akan diajarkan. Karena Memiliki teman atau sahabat adalah salah satu pondasi penting dalam kehidupan seseorang. Apabila seorang anak tidak diajarkan mulai sejak dini, maka anak akan kesulitan bersosialisasi. Jadi tidak ada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

salahnya jika anak diajarkan cara bersosialisasi sejak dini. Bersosialisasi ini sangat penting dalam masa tumbuh kembang anak, karena dengan bersosialisasi anak akan lebih mudah untuk mengembangkan karakternya. dalam hal ini bukan masalah bagi sebagian anak yang terlahir dengan bakat pandai bersosialisasi. anak yang kesulitan bersosialisasi menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri dan susah bergaul dengan teman sebayanya.

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Dimasyarakat?

Dengan cara membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, supaya anak bisa mencontoh perbuatan yang baik itu. Membiarkan anak untuk berekspresi dan memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul bersama dengan teman-temannya, seperti mengikuti kegiatan pramuka, olahraga, atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendorong bakat mereka. Anak akan sangat menikmati apabila mereka dapat menunjukkan bakat serta minatnya.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Sudah, karena pendidikan moral sangat penting diajarkan kepada anak sejak ia usia dini. Terutama di masa sekarang dimana pengaruh teman atau media sosial sangat kuat. Sehingga anak menjadi lupa sopan santun dan memiliki moral yang kurang baik. Padahal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memiliki anak yang sopan dan santun serta memiliki moral yang baik tentu menjadi kebanggan bagi setiap orang tua. Mengajarkan moral pada anak harus dilakukan sejak dini karena pada usia sekarang anak-anak masih mudah diarahkan dibanding ketika mereka sudah dewasa. Nilai moral yang orang tua ajarkan sejak dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa.

Bagaimana Cara Ibu Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Mengajarkan kepada anak supaya memiliki moral yang baik yaitu dalam berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan, mengajarkan kejujuran kepada anak orang tua perlu memberikan penjelasan bahwa kejujuran bisa membawa kepada kebahagiaan dan kebohongan hanya akan baik di awal, tetapi membawa penderitaan sepanjang hidup. Sekecil apapun kebohongan tetap saja akan membawa dampak yang besar bagi kehidupan. Selanjutnya mengajarkan kepada anak supaya memiliki adab dan etika yang baik, contohnya saat minum tidak boleh berdiri, minum harus duduk dan membaca do'a, kemudian tidak boleh berkata kasar kepada kedua orang tua.

Bagaimana Cara Ibu Supaya Anak Lebih Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Memberikan tontonan yang mendidik, misalnya pada film nussa dan rara, menghidupkan murotal, mendengarkan ceramah-ceramah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

agama supaya semua itu perlahan anak dapat mencotoh dan meniru perbuatan baik yang ada di film-film atau mendengarkan murotal dan ceramah tersebut. Dan masih banyak lagi cara utnuk memotivasi anak supaya timbul keinginan untuk belajar agama.

Apakah Ibu Sudah Memberikan Contoh Kepada Anak Supaya Termotivasi Untuk Belajar Agama?

insyaAllah sudah, mengajarkan kepada anak untuk belajar agama tentu merupakan kewajiban bagi orang tua selain dari melindungi serta mengasuhnya. Bagi orang tua tidak ada masalah untuk menceritakan atau memberikan contoh melalui orang lain. Misalnya menceritakan tentang kisah hidup dari orang yang telah sukses karena mereka dekat dengan Tuhannya. Mereka mampu mendapatkan keberhasilan karena patuh terhadap perintah dan larangan. Dengan adanya contoh tersebut tentu anak akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar agama.

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Supaya Taat Beribadah Kepada Allah Swt?

Awalnya membiarkan anak untuk melihat orang tuanya beribadah supaya anak bisa mencontoh, nah kalau sudah diberikan contoh seprti itu anak akan ikut apa yang dilakukan orang tuanya. Barulah setelah itu berikan penjelasan kepada anak dan ajarkan kepada anak cara beribadah yang baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Apa Saran Ibu Untuk Para Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Agar Lebih Baik?

Untuk para orang tua, ayolah sama sama untuk membiasakan sejak dini anak belajar ilmu agama supaya anak menjadi terbiasa dan menjadi anak yang berguna, yang bisa membuat bangga orang tuanya dan menjadi makhluk ciptaan Allah SWT yang taat akan agama.

4. Apa Yang Menjadi Alasan Ibu Dalam Mendidik Agama Anak?

Informan IV: Ibu Rayanti

Alasan saya dalam mendidik agama anak yaitu agar anak memiliki batasan dan aturan dalam melakukan tindakan atau perbuatan . Apa saja hal- hal yang diperbolehkan dalam agama, dan hal-hal yang dilarang dalam agama.

Perlukah Anak Untuk Diajarkan Pendidikan Agama?

Pendidikan agama sangat perlu diajarkan kepada anak. Apalagi di era globalisasi ini, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sangat diperlukan agar anak dapat membentengi diri dari pengaruh negatif globalisasi.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Sudah, misalnya dalam pergaulan, anak harus diberikan pengertian untuk dapat menghargai orang lain. Dengan memiliki etika bergaul

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang baik, anak tidak akan canggung untuk bergaul dengan teman sebaya nya ataupun orang yang usianya jauh lebih tua.

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Caranya yaitu mengajarkan ilmu agama yang didapatnya atau yang dimilikinya kepada orang lain seperti mengajar mengaji kepada anak-anak yang ada di lingkungan sekitar, dan mengisi ceramah singkat pada acara-acara keagamaan

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Sudah. Menanamkan nilai moral pada anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai moral yang diajarkan pada anak-anak sejak dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan perlahan-lahan. Hal ini karena anak-anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka.

Bagaimana Cara Ibu Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Caranya memberikan bimbingan kepada anak dan menegurnya jika anak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan agama. Mengajarkan sikap rendah hati dan suka menolong sesame. Nilai moral selanjutnya yang penting untuk diajarkan pada anak adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sikap saling menolong dan rendah hati. Supaya anak mudah mengerti, Anda dituntut untuk tidak hanya member penjelasan secara lisan saja. Akan tetapi alangkah lebih baiknya kalau Anda memberikan contoh yang bisa dilihat langsung oleh anak.

Bagaimana Cara Ibu Supaya Anak Lebih Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Cara mendidik anak agar termotivasi dalam belajar agama yaitu dengan mencontohkan sikap orang-orang tertentu yang bertindak tidak sesuai aturan agama serta akibat yang mereka terima dalam kehidupan karena tidak tahu dan tidak mau tahu dengan ajaran agamanya sendiri.

Apakah Ibu Sudah Memberikan Contoh Kepada Anak Supaya Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Saya sudah memberikan contoh yang baik kepada anak . memberikan nya contoh sikap orang-orang tertentu yang bertindak tidak sesuai aturan agama serta akibat yang akan mereka terima dalam kehidupan, karena tidak tahu dan tidak mau tahu dengan ajaran agamanya sendiri.

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Supya Taat Beribdah Kepada Allah Swt?

Membantu Anak Mengenal Allah agar anak taat kepada Allah, gambarkan sifat-sifat Allah kepada anak. Caranya dengan banyak mengajak anak berbicara tentang Allah. Saat berbicara dengan anak,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berikan contoh sifat-sifat Allah di dalamnya. Misalnya ketika anak bercerita tentang makanan enak yang ia nikmati, ingatkan dia bahwa makanan tersebut sesungguhnya berasal dari Allah. Jika orang tua sering menggambarkan sifat-sifat Allah yang baik, anak akan belajar untuk mengenal dan mencintai Allah. Kemudian mengajarkan kepada anak untuk sholat tepat waktu.

Apa Saran Ibu Untuk Para Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Agar Lebih Baik?

Saran saya kepada para orang tua dalam mendidik agama anak agar lebih baik yaitu orang tua terlebih dahulu harus tahu tentang pentingnya ilmu agama itu sendiri. Kemudian memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kepada anak tersebut. Karena keteladanan itu lebih baik dari pada seribu nasehat.

5. Apa Yang Menjadi Alasan Ibu Dalam Mendidik Agama Anak?

Informan V: Ibu Irwana

Mendidik anak amanah bagi para orang tua, anak adalah titipan dari Allah kepada para orang tua. Untuk itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak sesuai ajaran dan perintah dari Allah SWT. Terutama dalam mendidik agama anak, dalam islam kedudukan anak harus di dasarkan pada petunjuk dari Allah.

Perlukah Anak Untuk Diajarkan Pendidikan Agama?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perlu, karena ilmu agama selalu mengedepankan kebaikan dan memberi manfaat luar biasa bagi kecerdasan anak. Melalui agama, anak bisa mengenal berbagai kebaikan dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi tingkatannya. Melalui ilmu agama, anak-anak akan menjaga diri dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang masyarakat atau pun agama.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Iya sudah secara perlahan, misalnya dalam etika bergaul Dalam pergaulan, anak harus diberikan pengertian untuk dapat menghargai orang lain. Dengan memiliki etika bergaul yang baik, anak tidak akan canggung lagi untuk bergaul dengan teman sebayanya atau pun orang yang usianya jauh lebih tua.

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Agar Dapat Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Perhatikan agar dapat lebih memahami perilaku anak, penting bagi untuk memperhatikan mereka saat berinteraksi dengan orang lain. bantulah dia untuk dapat membuka diri dengan teman-temannya. Dukungan dari orang tua sangat membantu anak untuk bersosialisasi.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Harus menjelaskan kepada anak apakah prilaku tersebut baik atau tidak untuk dirinya. Misalnya mengambil hak atau barang yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bukan milik kita itu adalah perbuatan tidak baik, gimana perasaan kamu jika milik mu diambil oleh orang lain. Dengan begitu anak tersebut akan menggunakan perasaan nya.

Bagaimana Cara Ibu Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Mengambil hak atau barang yang bukan milik kita itu adalah perbuatan tidak baik, gimana perasaan kamu jika milik mu diambil oleh orang lain. Dengan begitu anak tersebut akan menggunakan perasaan nya. Mengajarkan sopan santun kepada anak sebagai orang tua, kamu harus paham dan mengerti kalau pendidikan karakter harus dimulai sedini jangan menunggu ketika anak sudah besar dan menyerahkan tanggung jawab kepada pihak sekolah. Mengajarkan sopan santun harus dilakukan secara bertahap dan merupakan tanggung jawabmu sebagai orang tua.

Bagaimana Cara Ibu Supaya Anak Lebih Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar dapat melihat dan mempraktikkan nya. Dengan memberikan contoh sholat tepat waktu dihadapan anak, dengan begitu secara perlahan dia akan mengikuti setelah itu barulah sebgai orang tua kita ajarkan kepada anak. Kemudian mencerikan kepada anak kisah para Nabi-Nabi dengan begitu anak akan mengingat dari cerita kisah Nabi-Nabi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Apakah Ibu Sudah Memberikan Contoh Kepada Anak Supaya Termotivasi Untuk Belajar Agama?

sejak kecil anak sudah diajarkan dan diberikan contoh dalam hal agama. Walaupun tidak semua anak-anak dapat mudah memahami nya apalagi di usia dini memang terkadang sedikit sulit bagi anak untuk memahami apa yang dilihatnya. Kecuali orang tua secara benar-benar dalam menjelaskan dan mengajarkan kepada anak.

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Supaya Taat Beribadah Kepada Allah Swt?

Cara yang diajarkan kepada supaya taat beribadah kepada Allah SWT dimulai dari orang tua yang membrikan contoh terlebih dahulu. Contohnya: ayah dan ibu rajin sholat, sholat di rumah, mengaji, berpuasa otomatis anak akan mengikuti cara orang tuanya. Pastilah di dalam perasaan atau yang dilihat anak untuk mengikuti. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting untuk mengajarkan pendidikan agama pada anak sejak dini.

Apa Saran Ibu Untuk Para Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Agar Lebih Baik?

Untuk para orang tua agar anak-anak mereka memiliki agama yang baik semuanya harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu. insyaAllah anak-anak akan mengikuti yang baik yang diperbuat orang tuanya. Semoga kita sebagai orang tua dapat memberikan dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengajrkan kepada anak-anak contoh yang baik terutama dalam pendidikan agama.

6. Apa Yang Menjadi Alasan Ibu Dalam Mendidik Agama Anak?

Informan VI: Nur Fitriani

Agama adalah jalan hidup dan pedoman. Mendidik anak denngan agama adalah suatu keharusan supaya anak memilikin pedoman dalam dirinya, agar anak dapat mengetahui apa saja hal- hal yang diperbolehkan dalam agama, dan hal-hal yang dilarang dalam agama.

Perlukah Anak Untuk Diajarkan Pendidikan Agama?

Sangat diperlukan, dengan pemahaman yang mereka miliki tentang agama, itulah pedoman hidup untuk mereka. Dan tidak keluar dari apa yang telah diajarkan di dalam agama.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Agar Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Tentunya sudah, Agar anak memiliki banyak teman, bisa membantu sesama nya, supaya ketika sudah dewasa anak menjadi terbiasa. Dan juga agar anak tidak merasa jenuh jika anak harus di dalam rumah saja. Karena pada dasarnya manusia butuh bersosialisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Agar Bersosialisasi Yang Baik Dimasyarakat?

Mengajak anak untuk melakukan kegiatan positif dan bergaul bersama masyarakat. Contohnya mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan di masyarakat.

Apakah Ibu Sudah Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

iya sudah, anak harus diajarkan dan di didik sejak dini agar mereka ketika sudah dewasa memahami dan mengerti bagaimana bersikap dan memiliki moral yang baik dalam menjalani kehidupannya.

Bagaimana Cara Ibu Mengajarkan Kepada Anak Supaya Memiliki Moral Yang Baik?

Caranya dengan memberikan contoh sikap perbuatan dan menjelaskan hal-hal yang bisa membuat mereka paham tentang pendidikan moral yang baik bagi mereka. Contohnya mengajarkan anak untuk sopan santun kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa dari dirinya. Mengajarkan anak untuk tidak mengambil hak orang lain dan menjelaskan kepada anak bahwa apa yang dilakukan tidak baik dan dilarang di dalam agama.

Bagaimana Cara Ibu Supaya Anak Lebih Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Lebih dini mengenalkan pada mereka tentang hal-hal yang berhbungan dengan agama. Mengajak anak untuk melihat tontonan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau film yang bermanfaat. Contohnya menonton film hafidz Qur'an dengan begitu anak bisa mencerna apa yang dilihat dan didengar nya, mendengarkan ceramah-ceramah agama dan masih banyak lagi hal yang berhubungan dengan agama yang bisa diajarkan kepada anak.

Apakah Ibu Sudah Memberikan Contoh Kepada Anak Supaya Termotivasi Untuk Belajar Agama?

Sudah, dengan cara mengintesikan mereka berinteraksi, melihat, mendengar dan berusaha membuat mereka senang dengan hal-hal yang menyangkuta agama.

Cara Seperti Apa Yang Ibu Ajarkan Kepada Anak Supaya Taat Beribadah Kepada Allah Swt?

Memberikan contoh dengan sikap dan perbuatan, menjelaskan pada mereka pentingnya taat kepada Allah SWT. Contohnya menjaga shalat lima waktu, islam mengajarkan bahwa shalat itu adalah pondasi umat muslim dan wajib kita laksanakan.

Apa Saran Ibu Untuk Para Orang Tua Dalam Mendidik Agama Anak Agar Lebih Baik?

Sebisa mungkin mulailah memperbaiki diri sendiri, semakin taat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, membiasakan dan mendidik anak sejak masih dalam kandungan agar mereka terbiasa dan tidak asing dengan hal-hal yang berhubungan dengan agama. Seperti, memperdengarkan murotal atau ayat-ayat Al-Qur'an.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada dilapangan membuktikan bahwa peneliti melihat terhadap motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah. Terlihat senang bahwa dengan perhatian yang diberikan orang tuanya seperti mengantar dan menjemput anak ke sekolah, mengajarkan mengaji, dan sholat, selain itu anak menjadi lebih dekat dan terbuka dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak saat berada di dekat orang tuanya. Namun demikian peneliti juga melihat ada pula pengaruh negatif yang muncul pada anak sebagai bentuk respon terhadap motivasi yang diberikan orang tua dalam belajar. Diantara pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh anak tersebut adalah ia merasa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar karena merasa terlalu diatur atau dikekang oleh orang tua. Hal ini terlihat pada anak yang merasa terpaksa harus mengikuti mengaji, sholat atau bimbingan belajar lainnya.

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan informan ibu Tri Suwandari, ibu Purnama Sari, ibu Rayanti, ibu Irwana, ibu Siti Aisyah dan ibu Nur Fitriani bahwa informan telah melakukan upaya yang sesuai dengan apa yang telah peneliti dapatkan sebelumnya dari hasil wawancara, informan melakukan anak-anak mereka dengan motivasi orang tua dalam mendidik agama anak mereka di rumah dengan adanya pemberian motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah kepada anak membuat anak lebih bersemangat dan merasa jauh lebih bergairah dalam belajar agama. Artinya informan dalam mendidik agama anak di rumah dengan mengenalkan kepada mereka dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengajarkan bahwa pentingnya untuk belajar pendidikan agama memang begitu serius untuk melaksanakan itu semua sehingga terlihat kesingkronan antara wawancara dan hasil observasi.

C. Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data dalam bentuk uraian singkat yang diperoleh dari informan, terdiri dari ibu Tri Suwandari, ibu Purnama Sari, ibu Rayanti, ibu Irwana, ibu Siti Aisyah dan ibu Nur Fitriani Adapun analisis yang penulis dapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan, penulis menganalisis bahwa dari segi orang tua dalam memberikan motivasi orang tua mendidik agama anak sangat baik terlihat dari cara orang tua memberikan motivasi dalam mendidik agama anak mereka dengan cara membimbing mereka dan mengajak mereka untuk lebih baik lagi.

Motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah tentu saja tidak mudah bagi orang tua maka dari itu tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua dalam memberikan motivasi orang tua mendidik agama anak di rumah, sehingga ada beberapa cara orang tua memberikan motivasi dalam mendidik agama anak di rumah tersebut ialah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Orang tua berusaha mendidik anak mereka secara islami, mengenalkan kepada anak dasar-dasar islam sejak dini. Dengan cara seperti ini dapat menanamkan pada anak rasa cintanya pada islam dan Allah SWT.
2. Orang tua mengajarkan anak-anak untuk sholat dimulai sejak dini walaupun tidak sepenuhnya anak melakukan dengan cara khusyuk atau serius, namun ini bisa melatih anak bagaimana sholat. Kemudian mengajari anak untuk berwudhu tentu saja sebagai orang tua harus memberikan bimbingan yang baik dan tidak membuat anak kebingungan.
4. Orang tua mengajarkan anak tata cara pergaulan yang baik dengan sesama dan dilandasi rasa saling menghormati. Dalam islam hubungan antara manusia sama pentingnya dengan hubungan manusia dengan Allah.
5. Orang tua memberikan dasar yang kuat kepada anak dalam menghadapi tantangan zaman hal seperti ini. Orang tua harus pertimbangkan dalam merencanakan suatu pendidikan bagi anak-anak mereka. Misalnya untuk bagaimana menjadi anak yang kuat imannya, santun kepada sesama serta kuat pula dalam ilmunya. Dengan ilmu akan membuat dia mampu bertahan serta senantiasa memiliki jalan ikhtiar untuk keluar dari permasalahan yang ia hadapi.
6. Orang tua membiasakan anak untuk melakukan hal kebaikan dengan ini akan menjadi kebiasaan pada diri anak. Dengan kebiasaan ini maka segala urusan yang banyak akan menjadikannya mudah. Menanamkan kepada anak untuk melakukan kebiasaan yang baik dan melakukan pertolongan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang membawa keberuntungan, baik itu ibadah, adab, tata krama, sopan santun, keseharian dan lain sebagainya.

7. Orang tua harus pandai memanfaatkan waktu luang mengajak anak untuk mengisi waktu luang mereka dengan memanfaatkan sesuatu yang bermanfaat. Berikan pengarahan yang benar dalam kebaikan meluangkan waktu untuk bersama anak-anak menemani mereka, membimbing, dan melakukan aktifitas bersama anak-anak. Dengan cara ini anak akan terbebas dari kerusakan dan penyimpangan karena terlalu banyak waktu kosong tanpa harus diisi dengan apa-apa.

Dari beberapa penjelasan analisis data diatas yang sesuai dengan teori dan hasil dari wawancara terdapat 7 motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah. Namun setelah diobservasi peneliti menemukan 3 motivasi orang tua dalam mendidik agama anak yang dilakukan dari informan orang tua dalam memberikan motivasi dalam mendidik agama anak di rumah yang tidak disebutkan dalam wawancara yaitu:

1. Orang tua berupaya membiasakan anak mereka untuk berjuang keras dan bersaing dengan sehat juga menjadi anak yang sukses agar bisa membangggakan kedua orang tuanya. Orang tua memberikan harapan besar kepada anak mereka agar suatu saat anaknya menjadi manusia yang bisa bermanfaat bagi banyak orang.
2. Orang tua menginginkan anak mereka menjadi panutan bagi orang-orang, menjadi anak sholeh/shalehah agar bisa membantu kedua orang tuanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masuk ke surga. Dengan cara seperti ini motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah sangat dibutuhkan.

3. Orang tua mengharapkan kepada anak-anak mereka supaya kelak anak-anak mereka bisa memakaikan mahkota di surga (Jannah) Allah SWT.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam mendidik agama anak di rumah sebagi berikut:

1. Orang tua memberikan motivasi kepada anak memberikan dorongan dan semangat kepada anak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Orang tua lebih dini mengenalkan kepada mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama. Membiasakan anak-anak untuk berjuang keras dan bersaing dengan sehat mengikut sertakan anak dalam perlombaan yang positif. Motivasi dapat membentuk bahasa kata-kata melalui bahasa tubuh dengan memberikan dukungan berupa moral dan materi, memfasilitasi anak atau bisa dengan memberikan hadiah. Orang tua tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan, tetapi juga mengamalkan apa yang orang tua sampaikan pada anak dengan memberikan mereka kisah-kisah teladan dan hikmah.
2. Orang tua berupaya mendidik anak mereka secara islami, mengenalkan kepada anak dasar-dasar islam sejak dini. Dengan cara seperti ini dapat menanamkan pada anak rasa cintanya pada islam dan Allah SWT.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Saran saran

1. Hendaknya orang tua mendidik anak supaya anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Orang tua membekali anak dengan ilmu agama dan ilmu umum yang cukup..Anak adalah anugerah yang kelak akan menjadi jembatan bagi orang tua untuk menggapai Ridho-Nya Allah SWT, orang tua adalah panutan sekaligus madrasah bagi anak-anak dan hendaknya memiliki teladan yang baik sehingga anak pun menjadi baik pula. Meski mendidik bukanlah hal yang mudah, tapi yakinlah kelak hasilnya akan indah.
2. Untuk seluruh anak-anak untuk selalu taat dalam menjalankan ibadah yang dianjurkan dalam islam. Jadikan dan tanamkan di dalam diri sendiri bahwa ibadah adalah sebagai pedoman hidup untuk makhluk ciptaan Allah SWT, menjadikan diri agar lebih patuh kepada orang tua, dan juga dalam bergaul dengan teman dilihat terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk. Serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Allah SWT dengan baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos.

Al-Migwar. 2006. *Psikologi Remaja:* Bandung : Pustaka Setia Group

Departemen Agama RI. 2002. *Al quran dan Terjemahan*: Semarang : PT. Karya Toha Putra.

Dimyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*: Jakarta, PT Rineka Cipta.

Djali. 2014, *Psikologi Pendidikan*: Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Djmarah, Syaiful Bahri. 2004. Pola *Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*: Jakarta : PT Rineka Cipta.

Gunarsa, D Singgih. 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*: Jakarta : Gunung Mulia.

Hamalik Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*: Jakarta, PT Bumi Aksara.

Hasbullah, 2015, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*: Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Islamuddin, Idi. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartini, Kartono. 1982. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*: Jakarta CV: Rajawali

Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*: Yogyakarta : PT. Pustaka Insani.

Moelang. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*: Bandung : Rosdakarya.

Mustaqim, Abdul. 2005. Menjadi Orang Tua Bijak (Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak). Bandung: Al-Bayan

Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah. 1986. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*: Jakarta : BPK Guna Mulia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nasution, S. 2002. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis:* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*: Jakarta : Kalam Mulia Riduan, Akdon, 2013 : Rumus dan Data Dalam Analisis dan Statistika. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Kombinasi*: Alfabeta,cv

Sardiman A.M, 2014 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Shochib, Moch., 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter*: Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Tambak, Syahraini. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islam*: Jakarta : Kalam Mulia.

Yusuf, Syamsul. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja:* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Skripsi:

Aulia Azizah, 2012“ Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Madrasah Ibtidaiyah Anjir Muara kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola, *skripsi*, IAIN Antasari.

Hamidah NurVitasari, 2017, ”Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri Salatiga (Iain).

Muhammad Ali As’ad, 2012. “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Klanting”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Riska Nur Laila Dewi, 2015 “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, *skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulkarnain, 2017, Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak, *Skripsi*, Fakultas Agama Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Jurnal:

Syahraini Tambak, Ahmad.Y.M, Helman. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Al-Hikmah Agama Islam* Vol 14, No 2 Oktober 2017.

Mahmudin, Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini. Kalimantan Selatan . *Jurnal Ilmiah AL-Madrasah*, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2018.

Harmaini, Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psikologi*, Vol. 9 NO. 2 Desember 2013

Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :